

AKUNTANSI RUMAH TANGGA: TANGGUNG JAWAB DALAM PENCATATAN, PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN PERENCANAAN JANGKA PANJANG

Thomas Khrisna Sidharta¹

¹Prodi Akuntansi, Politeknik NSC Surabaya
khrisna4@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tanggung jawab dan peran suami atau istri dalam pencatatan, pengambilan keputusan, dan perencanaan jangka panjang dalam suatu organisasi terkecil yang dinamakan rumah tangga. Penelitian dilakukan dengan mengambil responden yang bekerja dan berumah tangga di Surabaya. Sampel penelitian berjumlah 20 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah survey dan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi dan wawancara mendalam. Melalui penelitian ini dapat dideskripsikan secara kualitatif peran suami dan istri dalam pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang keuangan suatu organisasi yang dinamakan rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa pencatatan pemasukan dan pengeluaran keuangan rumah tangga termasuk pengambilan keputusan atas pengeluaran-pengeluaran yang relatif kecil dan rutin dilakukan oleh sang istri sedangkan pengambilan keputusan jangka panjang dan melibatkan jumlah dana yang relatif besar dilakukan oleh sang suami, sehingga tercapai keadilan dan kesetaraan dalam pembagian kerja dan tanggung jawab antara suami dan isteri dalam perekonomian rumah tangga.

Kata Kunci: akuntansi, rumah tangga, akuntansi rumah tangga, pencatatan, penganggaran, pengambilan keputusan dan perencanaan jangka panjang

1 Latar Belakang

Rumah tangga adalah tempat dimana hati kita berada, tempat dimana kita beristirahat, dan tempat dimana terjadi kebahagiaan dalam kehidupan pribadi berkeluarga dengan pasangan kita. Tetapi mungkin kita belum sepenuhnya sadar bahwa rumah tangga tidak hanya sebagai tempat konsumsi barang-barang yang dibeli di pasar tetapi juga tempat produksi, dan distribusi sumber daya untuk tercapainya tujuan-tujuan tertentu.

Rumah tangga dikatakan sebagai suatu organisasi tersendiri yang outputnya adalah makanan dan kesehatan fisik dan mental pasangan dan anak-anak yang merupakan salah satu faktor produksi penting yaitu sumber daya manusia dimana inputnya adalah tenaga kerja dari anggota-anggota rumah tangga dan barang-barang modal yang dibeli di pasar.

Rumah Tangga masih banyak dianggap sebagai tempat konsumsi bukan tempat produksi. Tapi sesungguhnya rumah tangga tidak hanya merupakan tempat konsumsi namun juga tempat produksi.

Rumah tangga juga merupakan penghasil sumber daya dan distribusi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Adanya realita kompleks atas manajemen rumah tangga yang profesional agar tercapai tujuan bersama yang diidamkan sehingga tidaklah mengejutkan bahwasanya rumah tangga adalah tempat dimana kita menerapkan praktek-praktek yang bersifat rasional yaitu akuntansi dan pertanggungjawaban.

Perusahaan dipandang sebagai tempat kerja dimana segala aktifitas keuangan dicatat dan dilaksanakan secara profesional dan rasional. Sedangkan rumah tangga dipandang sebagai tempat dimana masih banyak keputusan yang diambil bersifat emosional. Hal ini berlaku juga terhadap perlakuan atas informasi keuangan yang dipraktekkan oleh perusahaan dan rumah tangga. Pencatatan transaksi-transaksi keuangan perusahaan bersifat konsisten, lengkap, dan terperinci. Dan oleh karenanya hampir semua perusahaan menggunakan komputer untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan pencatatan keuangan dalam rumah tangga sangatlah berbeda, seringkali pencatatan transaksi-transaksi tidak dilakukan secara seragam, konsisten, lengkap dan terperinci. Penggunaan komputer dalam menghasilkan laporan keuangan rumah tangga pun masih jarang ditemui. Keputusan atas pembelian barang atau jasa masih cenderung irasional meskipun transaksi-transaksi yang dilakukan melibatkan nilai transaksi yang tinggi. Oleh karena itu penggunaan *single-entry bookkeeping* mungkin lebih sesuai untuk rumah tangga.

Sedangkan akuntansi didefinisikan sebagai *“the information system that measures business activities, process that information into reports, and communicate the results to decision makers. Accounting is often called “the language of business.” The better you understand this language, the better your business decision will be, and the better you can manage the financial aspects of living. Virtually all business and most individuals keep accounting records to aid in decision making”*.

Oleh karena rumah tangga masih banyak dianggap sebagai tempat konsumsi dan terjadinya keputusan-keputusan irasional bukannya tempat produksi maka mereka mendapat kedudukan yang marjinal. Para akademis akuntansi lebih menaruh perhatian pada organisasi yang secara jelas terlihat secara profesional yaitu perusahaan, organisasi rumah tangga yang belum secara jelas terlihat masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu riset ini mencoba untuk mengeksplorasi praktek-praktek akuntansi rumah tangga khususnya peran suami dan istri dalam pencatatan, pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan jangka panjang rumah tangga.

Rumusan Masalah

1. Sejauh mana peran suami atau istri dalam mengadakan administrasi pencatatan dan pengeluaran-pengeluaran rumah tangga?
2. Sejauh mana peran suami atau istri dalam memutuskan pembelian atau pengeluaran-pengeluaran rutin dan dalam memutuskan pembelian atau pengeluaran-pengeluaran yang melibatkan jumlah dana yang relatif besar?

Tujuan Penelitian

Diperolehnya deskripsi mengenai pola pencatatan dan keputusan keuangan rumah tangga khususnya rumah tangga para profesional muda di Surabaya termasuk peranan suami atau istri dalam pengadministrasian, perencanaan dan pengambilan keputusan ekonomi dalam rumah tangga mereka.

Manfaat Penelitian

Menambah kajian tentang pola pencatatan dan keputusan keuangan rumah tangga khususnya rumah tangga para profesional muda di Surabaya termasuk peranan suami atau istri dalam pengadministrasian, perencanaan dan pengambilan keputusan ekonomi dalam rumah tangga mereka dalam rangka mencapai tujuan bersama.

2 Tinjauan Pustaka

Pengertian akuntansi

Accounting has been described as “the language of business” and defined as: A system for recording and reporting business transactions, in financial terms, to interested parties who use this information as the basis for performance assessment, decision making and control (Edwards and Mellett, 1995, p. 1). Akuntansi dideskripsikan sebagai bahasa bisnis dan didefinisikan sebagai system pencatatan dan pelaporan transaksi-transaksi bisnis, dalam istilah keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang akan menggunakan informasi tersebut sebagai dasar pengukuran kinerja, pengambilan keputusan dan pengendalian.

Akuntansi juga didefinisikan sebagai *“the information system that measures business activities, process that information into reports, and communicate the results to decision makers. Accounting is often called “the language of business.” The better you understand this language, the better your business decision will be, and the better you can manage the financial aspects of living. Virtually all business and most individuals keep accounting records to aid in decision making”*. Sebagai tempat dimana terjadi aktifitas sosial dan reproduktif dan juga terdapat fungsi-fungsi ekonomis maka akuntansi rumah tangga mempunyai karakter

yang spesifik yaitu akuntansi rumah tangga mengikutsertakan tidak hanya perekonomian domestik, keuangan, dan manajemen tetapi juga ilmu-ilmu sosial lainnya.

Perbedaan Praktek Akuntansi Perusahaan dan Akuntansi Rumah Tangga

Karakteristik lain berkenaan dengan akuntansi rumah tangga adalah pengambilan keputusan dalam rumah tangga bersifat multi dimensional dan sulit untuk menyeimbangkan tujuan-tujuan hidup dengan rasionalitas ekonomis. Kebutuhan material, emosional dan spiritual berkombinasi dalam pengambilan keputusan. Ketika aspek emosional berjalan dengan aspek ekonomis, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka seringkali menolak aspek ekonomis. Sehingga dikatakan bahwa strategi keuangan rumah tangga bersifat kompleks dan ditentukan banyak oleh faktor-faktor sosial dan psikologis, bukannya semata-mata faktor ekonomis.

Perusahaan dipandang sebagai tempat kerja dimana segala aktifitas dilaksanakan secara profesional dan hampir selalu rasional. Hal ini juga berlaku terhadap perlakuan informasi keuangan yang dipraktekkan oleh perusahaan. Pencatatan transaksi-transaksi keuangan perusahaan bersifat konsisten, lengkap, terperinci serta mengikuti aturan-aturan yang berterima umum. Dan hampir semua perusahaan menggunakan komputer untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan

Sedangkan rumah tangga adalah tempat dimana sebagian keputusan yang diambil cenderung bersifat emosional meskipun transaksi-transaksi yang dilakukan melibatkan nilai transaksi yang tinggi. Dan seringkali pencatatan transaksi-transaksi tidak dilakukan secara konsisten, lengkap, terperinci, dan berterima umum karena keterbatasan waktu dan tenaga. Penggunaan komputer dalam menghasilkan laporan keuangan rumah tangga pun masih jarang ditemui karena masih banyak pelaku keuangan rumah tangga tidak mempunyai kemampuan memadai atas program aplikasi komputer. Keputusan atas pembelian barang atau jasa masih cenderung Oleh karena itu penggunaan *single-entry bookkeeping* lebih sesuai untuk rumah tangga.

Marriage money is personal and private, domestic and co-operative, typically

held in a joint account: it is taken on trust and not subject to contract, a fact which may explain some of the resistance to prenuptial contracts. By contrast, market money is calculable, impersonal and subject to contract: this is the form of money which is assumed in the academic literature on accounting (Singh,1997, p. 152). Marriage money bersifat pribadi, domestik dan kooperatif, khususnya berada dalam rekening bersama (joint account). Marriage money dibuat berdasarkan kepercayaan dan bukanlah subyek kontrak Sedangkan market money bersifat terhitung, tidak bersifat pribadi dan merupakan subyek kontrak, ini adalah bentuk uang yang diasumsikan dalam literatur akademik akuntansi.

Empat Kategori Praktek Akuntansi Rumah Tangga adalah:

1. Pencatatan
2. Penganggaran
3. Pengambilan keputusan
4. Perencanaan keuangan jangka panjang

1. Pencatatan

Keputusan tentang informasi apa yang dicatat dan bagaimana mencatatnya dikondisikan oleh kebutuhan masing-masing pasangan dan ketrampilan suami/istri yang melakukan pencatatan tersebut. Pembukuan membutuhkan disiplin dalam pencatatan serta masalah waktu dan tenaga yang dibutuhkan untuk tugas tersebut.

Tujuan akuntansi rumah tangga adalah menghasilkan pendapatan, akumulasi kekayaan dan distribusi, dan pencapaian kesuksesan pribadi. Hal ini menuju pada kesimpulan bahwa *single-entry bookkeeping* lebih sesuai untuk rumah tangga dimana perhatian diletakkan pada pengawasan pengeluaran dan tingkat konsumsi, bukannya maksimisasi keuntungan.

It is usually contended that private households have different functions and goals from enterprises, particularly in respect of income generation, wealth accumulation and distribution, and the achievement of personal success. This led to the conclusion that single entry bookkeeping is more suitable for households where the principal concern is to monitor expenditure patterns and the level of consumption as opposed to profit maximisation (Nickell and Dorsey, 1967).

Penggunaan komputer mempermudah perhitungan dan administrasi keuangan rumah tangga. Secara lebih sederhana kita dapat menggunakan spreadsheet seperti *Microsoft Excel* untuk untuk memproses transaksi, mengadakan analisa data dan menghasilkan laporan-laporan pola pengeluaran dan perubahan dalam saldo.

2. Penganggaran

Budgeting is the most commonly prescribed accounting technique for the household. Budgeting is advocated in order to plan and control spending, to identify where excessive expenditure has occurred, to "make ends meet", to discourage impulse buys, to alert the household manager to the possibility of sinking into debt, to reveal the scope for savings and investment, to foster the management skills of family members, and, to ensure that short-term income and expenditure patterns are congruent with the achievement of long-term goals (Potter, 1972, p. 11).

Penganggaran adalah salah satu teknik akuntansi yang penting dalam rumah tangga. Penganggaran digunakan untuk mengendalikan pengeluaran, mengidentifikasi dimana terjadi pengeluaran yang besar, memenuhi tujuan-tujuan, mengurangi pembelian impuls, menghindari hutang, untuk investasi dan tabungan, menumbuhkan ketrampilan manajemen bagi anggota keluarga, dan untuk memastikan bahwa pendapatan jangka pendek dan pola pengeluaran sejalan dengan tujuan jangka panjang dan memberi tempat khusus bagi dana yang tak dapat disentuh contohnya untuk keperluan pendidikan anak-anak dan liburan atau untuk cicilan rumah.

3. Pengambilan Keputusan

Karakteristik lain berkenaan dengan akuntansi rumah tangga adalah pengambilan keputusan dalam rumah tangga bersifat multi dimensional dan sulit untuk menyeimbangkan tujuan-tujuan hidup dengan rasionalitas ekonomis. Kebutuhan material, emosional dan spiritual berkombinasi dalam pengambilan keputusan. Ketika aspek emosional berjalan dengan aspek ekonomis, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka seringkali menolak aspek ekonomis. Sehingga dikatakan bahwa strategi keuangan rumah tangga bersifat kompleks dan ditentukan banyak oleh

faktor-faktor sosial dan psikologis, bukannya semata-mata oleh faktor ekonomis.

Banyak pula dari pasangan yang berpikir bahwa hidup itu pendek (*life is short mentality*) maka hidup perlu dinikmati. Hal ini menyebabkan mereka cenderung untuk bersikap lebih konsumtif dan kurang berpikir secara jangka panjang sehingga mereka tidak membuat perencanaan yang jauh ke depan. Hal ini tidak sejalan dengan konteks *going-concern* organisasi yang rasional.

Tiga macam keputusan keuangan rumah tangga setelah membaca laporan keuangan adalah berkaitan dengan keputusan tentang berapa banyak jumlah uang yang sebaiknya ditabung, perencanaan keuangan jangka pendek dan panjang serta keputusan tentang pembelian-pembelian besar seperti rumah, mobil, dan liburan. Suatu hal penting lain dalam pengambilan keputusan adalah menghindari hutang, ada kecenderungan untuk menghindari pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan atau berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan keputusan pembelian yang melibatkan jumlah dana yang relatif besar biasanya dilakukan oleh suami sedangkan penganggaran harian cenderung merupakan tanggung jawab istri.

4. Perencanaan keuangan jangka panjang.

Perencanaan keuangan jangka panjang berguna untuk mengantisipasi pengeluaran-pengeluaran besar yang akan terjadi dimasa yang akan datang, misalnya kelahiran anak, pernikahan anak dan kematian atau pembelian aset-aset rumah tangga yang bernilai tinggi seperti pembayaran kredit rumah atau mobil.

Disamping itu perencanaan jangka panjang mengantisipasi pengeluaran tak terduga dan berfungsi untuk melindungi keuangan rumah tangga dari risiko pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya melebihi penerimaan sehingga menghindarkan kondisi keuangan keluarga tersebut dari beban hutang.

Praktek akuntansi rumah tangga dilihat tidak hanya berfokus sebagai pengendalian anggaran jangka pendek tetapi menuju pada perencanaan seumur hidup dan peningkatan kesadaran akan masalah-masalah sosial dan lingkungan.

Sebagian besar dari hasil penelitian menunjukkan pemikiran jangka panjang dalam

kaitannya dengan peningkatan ekuitas rumah, tabungan bagi masa depan anak-anak mereka, dan berpartisipasi dalam skema pensiun mereka. Bentuk-bentuk lain dari tabungan dilakukan secara situasional. Perencanaan tabungan masa depan juga jarang dikuantifikasikan, bahkan ketika tabungan masa depan tersebut ditujukan untuk tujuan-tujuan khusus.

Tanpa adanya konteks *going-concern*, perencanaan keuangan rumah tangga menghadapi keterbatasan-keterbatasan, meskipun keterbatasan ini tidaklah jelas. Melakukan pemilihan-pemilihan yang bersifat rasional antara konsumsi dan tabungan adalah problematik dalam konteks rumah tangga.

3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Surabaya sebagai kota terdua tersibuk di Indonesia, sumber datanya adalah para profesional muda yang bekerja dan berumah tangga di Surabaya. Metode penelitian yang dipergunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, menggunakan metode penelitian survei dan studi kasus (Brannen, 1997:85).

Dalam penelitian ini fokusnya adalah mengungkap pola pencatatan dan keputusan keuangan rumah tangga khususnya rumah tangga para profesional muda di Surabaya termasuk peranan suami atau istri dalam pengadministrasian, perencanaan dan pengambilan keputusan ekonomi dalam rumah tangga mereka dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Pendekatan penelitian yang dipergunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kualitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, sedangkan kriteria sampel yang diambil adalah para profesional muda sejumlah 20 orang yang telah berumah tangga, mempunyai anak dan berdomisili di Surabaya sebagai kota kedua terbesar di Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara secara mendalam. Metode penelitian kualitatif digunakan karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks dan dinamis. Disamping itu peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam dan menemukan pola.

Profil responden

Sampel sumber data dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Penentuan sampel dan sumber data dapat berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

Mereka yang dijadikan obyek penelitian adalah mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan sarjana S1, mempunyai pekerjaan tetap, telah berumah tangga, mempunyai anak dan berumah tangga di Surabaya.

Partisipan yang diteliti adalah mereka yang telah berumah tangga karena hal yang diteliti berkenaan dengan penerapan teknik-teknik akuntansi dalam perencanaan dan pengendalian keuangan rumah tangga. Tidaklah mudah untuk menemui mereka secara bersama-sama. Oleh karena itu pertemuan diadakan dengan salah satu dari pasangan dan hal ini dianggap mewakili kondisi pasangan tersebut secara bersama-sama.

Jenis pekerjaan yang dilakukan partisipan berpengaruh terhadap kemungkinan dipunyainya laporan keuangan rumah tangga yang teradministrasi dengan baik, sehingga calon partisipan adalah mereka yang mempunyai pekerjaan tetap yang berkaitan dengan bidang-bidang bisnis, akuntansi atau administrasi keuangan.

Secara geografis cakupan wilayah penelitian adalah di Surabaya. Masyarakat Surabaya mempunyai tingkat pendapatan dan pengeluaran rata-rata yang berbeda dibanding dengan masyarakat yang tinggal di kota-kota besar lainnya di Indonesia.

Jenis laporan keuangan, jenis laporan keuangan rumah tangga yang digunakan dibagi menjadi 3, yaitu tidak membuat laporan keuangan secara tertulis, membuat laporan tertulis di kertas dan membuat laporan yang terkomputerisasi.

Tahapan Riset

Tahap orientasi berupa survei pendahuluan ke lokasi riset dan melakukan wawancara dengan partisipan baik secara langsung maupun secara tidak langsung (*online*, via *telephone* atau *text*) yaitu mereka mempunyai pekerjaan tetap dan berdomisili di Surabaya. Orientasi juga meliputi pengamatan pada para partisipan. Dari tahap ini diharapkan akan didapat gambaran umum atas hal yang akan diriset.

Tahap eksplorasi berisi pengumpulan data yang lebih relevan dan secara spesifik disesuaikan dengan tujuan dan masalah riset. Wawancara yang dilakukan dalam tahap ini didesain dengan lebih terstruktur dan dengan partisipan yang representatif.

Sebelum memasuki obyek riset secara intensif, peneliti beberapa kali melakukan pendekatan awal berupa penjajagan untuk melakukan hubungan informal dan memupuk kepercayaan dengan para partisipan di lapangan karena pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat pribadi.

Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, tanya jawab secara mendalam serta studi dokumentasi jika memungkinkan. Observasi dan wawancara dilakukan terhadap partisipan. Sedangkan studi dokumentasi dilakukan terhadap berkas-berkas yang merepresentasikan laporan keuangan rumah tangga pasangan tersebut.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menjadi instrumen utama yang terjun ke lokasi riset dan mengumpulkan informasi melalui wawancara. Metode wawancara dilakukan secara semi terstruktur. Dengan tujuan untuk memperoleh informasi terinci dan mendalam mengenai pandangan partisipan dan untuk mengetahui hal-hal yang terkandung dalam hati dan pikiran partisipan. Metode ini digunakan untuk mengungkap hal-hal yang berkenaan dengan peran suami atau istri dalam pencatatan, perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan rumah tangga. Nama partisipan sengaja disamarkan oleh peneliti atas permintaan para partisipan yang menjadi obyek penelitian dengan alasan menjaga kerahasiaan dan privasi pengelolaan keuangan rumah tangga mereka.

Metode observasi dilakukan dengan terjun ke lokasi riset untuk mengamati hal-hal yang berkenaan dengan perencanaan dan pengendalian keuangan rumah tangga. Studi dokumentasi dilakukan terhadap berkas-berkas yang merepresentasikan laporan keuangan rumah tangga pasangan tersebut. Dokumentasi dalam riset ini berupa data tertulis yang dimiliki oleh partisipan.

Cara pelaporan keuangan rumah tangga yang digunakan dibagi menjadi 3 jenis, yaitu tidak membuat laporan

keuangan secara tertulis, membuat laporan tertulis di kertas dan membuat laporan yang terkomputerisasi. Penelitian diawali pada bulan Desember 2015 dan diakhiri pada bulan Januari 2016 saat liburan dimana banyak dari para responden yang memiliki banyak waktu luang.

4 Hasil Penelitian

Salah satu penemuan yang diperoleh dari riset adalah peran istri dalam pencatatan pengeluaran-pengeluaran keuangan rumah tangga dan adanya anggapan masyarakat bahwa suami bekerja diluar dan istri yang mengurus rumah tangga termasuk pencatatan keuangannya tiap bulan secara rutin agar pembayaran tagihan-tagihan tidak ada yang terlupakan yang mereka lakukan sejak awal menikah. Seperti yang diwakili oleh salah seorang responden sebagai berikut:

“saya sebagai istri yang mengadakan administrasi pencatatan semua pengeluaran rumah tangga, karena suami bekerja dan saya menganggap kami adalah team yang harus bekerja sama, suami bekerja mencari nafkah dan saya mengurus rumah tangga, bagi-bagi tugas.”

Ketelitian dan kerajinan dalam pencatatan juga menjadi alasan lain mengapa suami mempercayakan tugas pencatatan pada istrinya seperti yang dituturkan oleh salah seorang responden sebagai berikut:

“Istri yang biasanya bertanggung jawab dalam mengelola keuangan rumah tangga istri (wanita) juga biasanya lebih rajin dan teliti dalam hal pencatatan dan administrasi”.

“Dicatat di buku tulis secara rutin tiap bulan”

Dalam hal jumlah pengeluaran terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara pengambilan keputusan yang dilakukan oleh istri dan suami. Istri lebih banyak melakukan pengambilan keputusan keuangan atas pengeluaran-pengeluaran rutin yang nilainya relatif kecil, namun tentu dengan sepengetahuan suami sedangkan pengeluaran yang relatif besar mereka putuskan secara bersama-sama melalui perundingan. Seperti yang dikemukakan oleh salah seorang responden sebagai berikut:

“Untuk pengeluaran rutin tiap bulan, saya yang lebih dominan memutuskan, tetapi tentu saja dengan sepengetahuan suami untuk pengeluaran dalam jumlah yang relatif besar, saya dan suami memutuskan bersama-sama”.

Wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dari seorang suami juga merupakan alasan mengapa keputusan keuangan yang melibatkan dana yang besar lebih banyak dilakukan oleh si suami, namun pengambilan keputusan terakhir tetap melalui perundingan bersama karena kehidupan bersama rumah tangga melibatkan pihak suami dan istri. Hal ini dituturkan oleh salah seorang responden sebagai berikut:

“Secara umum keputusan dilakukan setelah melalui diskusi bersama untuk pengeluaran-pengeluaran rutin, misal belanja, biasanya didominasi oleh istri sebab dia yang merencanakan & melakukan pengelolaan rumah tangga. Untuk pengeluaran-pengeluaran dalam jumlah relatif besar, misal investasi maupun beli rumah, suami yang lebih dominan sebab umumnya dia yang memiliki wawasan & pandangan lebih luas (sebagai pihak yang bekerja/ mencari nafkah). Namun semua setelah melakukan diskusi lebih dahulu dengan istri, karena bagaimanapun juga kehidupan rumah tangga melibatkan dua pihak, suami & istri”.

“Suami dan istri merundingkan bersama-sama untuk menghindari saling menyalahkan jika dikemudian hari terjadi kesalahan.”

5 Kesimpulan

Salah satu penemuan yang diperoleh dari riset adalah peran istri dalam pencatatan pengeluaran-pengeluaran keuangan rumah tangga dan adanya anggapan masyarakat bahwa suami bekerja diluar dan istri yang mengurus rumah tangga termasuk pencatatan keuangannya tiap bulan secara rutin agar pembayaran tagihan-tagihan tidak ada yang terlupakan yang mereka lakukan sejak awal menikah.

Ketelitian dan kerajinan dalam pencatatan juga menjadi alasan lain mengapa suami mempercayakan tugas pencatatan pada istrinya seperti yang dituturkan oleh salah seorang responden sebagai berikut:

Dalam hal jumlah pengeluaran terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara

pengambilan keputusan yang dilakukan oleh istri dan suami. Istri lebih banyak melakukan pengambilan keputusan keuangan atas pengeluaran-pengeluaran rutin yang nilainya relatif kecil, namun tentu dengan sepengetahuan suami sedangkan pengeluaran yang relatif besar mereka putuskan secara bersama-sama melalui perundingan.

Wawasan dan pengetahuan yang lebih luas dari seorang suami juga merupakan alasan mengapa keputusan keuangan yang melibatkan dana yang besar lebih banyak dilakukan oleh si suami, namun pengambilan keputusan terakhir tetap melalui perundingan bersama karena kehidupan bersama rumah tangga melibatkan pihak suami dan istri.

Daftar Pustaka

- Froud, J. and Haslam, C. (2000), “Representing the household: in and after national income accounting”, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 13 No. 4, 2000, pp. 535-560.
- Hornegren, C.T., Harrison, W.T., and Bamber L.S. (2002), *Accounting fifth ed.*, Prentice-hall International
- Husein Umar. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Komori, N and Humphrey, C. (2000), “From an envelope to a dreamnote and a computer. The award-winning experiences of post-war Japanese household accounting practices”, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 13 No. 4, 2000, pp. 450-474.
- M. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 1988.
- Northcott, D. and Doolin, B. (2000), “Home accountants: exploring their practices”, *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 13 No. 4, 2000, pp. 475-501.
- Piorkowsky, M.B. (2000) “Household accounting in Germany. Some statistical evidence and the development of new systems”, *Accounting, Auditing & Accountability*

Journal, Vol. 13 No. 4, 2000, pp. 518-534.

Pahl, J. (2000), "Couples and their money: patterns of accounting and accountability in the domestic economy", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 13 No. 4, 2000, pp. 502-517.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung 2005

Walker, S.P. and Llewellyn, S. (2000, this issue), "Accounting at home: some interdisciplinary perspectives", *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 13 No. 4, pp. 425-49.